

PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN PT. HASJRAT MULTIFINANCE MANADO DENGAN KUALITAS MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

The Effect of Credit Growth on the Company's Return on Assets of PT. Hasjrat Multifinance Manado with Management Quality as a Mediation Variable

Geavly T. P Suak¹, Maryam Mangantar², Johan R. Tumiwa³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : 1geavlysuak1710@gmail.com 2mmangantar@unsrat.ac.id

3johantumiwa@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit terhadap return on assets (ROA) PT. Hasjrat Multifinance Manado, dengan kualitas manajemen sebagai variabel mediasi. Pertumbuhan kredit diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF), kualitas manajemen diukur dengan Net Profit Margin (NPM), dan ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Hasjrat Multifinance Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas manajemen dan ROA secara langsung. Selain itu, kualitas manajemen juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dan terbukti memediasi hubungan antara pertumbuhan kredit dan ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit yang efektif dan peran strategis kualitas manajemen dalam menjaga efisiensi operasional serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat kualitas manajemen untuk memastikan pertumbuhan kredit yang sehat dan meminimalkan risiko kredit bermasalah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Kredit, Kualitas Manajemen, Return On Assets, NPF, NPM, Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Abstract: *This study aims to analyze the effect of credit growth on the return on assets (ROA) of PT. Hasjrat Multifinance Manado, with management quality as a mediating variable. Credit growth is measured using the Non-Performing Financing (NPF) ratio, management quality is measured using the Net Profit Margin (NPM), and ROA is used as an indicator of the company's profitability. The research employs a quantitative method with a Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. Data were obtained from the monthly financial reports of PT. Hasjrat Multifinance Manado. The results show that credit growth has a significant direct effect on both management quality and ROA.*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 674

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Furthermore, management quality also has a significant effect on ROA and is proven to mediate the relationship between credit growth and ROA. These findings highlight the importance of effective credit risk management and the strategic role of management quality in maintaining operational efficiency and improving the company's profitability. Therefore, the company needs to strengthen its management quality to ensure healthy credit growth and minimize the risk of non performing loans.

Keywords: *Credit Growth, Management Quality, Return On Assets, NPF, NPM, Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor keuangan, khususnya industri multifinance, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit kepada masyarakat dan pelaku usaha. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, perusahaan multifinance dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, salah satunya melalui optimalisasi pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, namun di sisi lain juga berpotensi meningkatkan risiko yang harus dikelola secara efektif.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Tingginya pertumbuhan kredit tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA, karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti kualitas manajemen. Kualitas manajemen yang baik diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit dan risiko, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasilnya dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan dan faktor moderasi atau mediasi yang digunakan. Dalam konteks PT. Hasjrat Multifinance Manado, penting untuk meneliti bagaimana pertumbuhan kredit mempengaruhi ROA, serta peran kualitas manajemen sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari sisi teoritis maupun praktis, khususnya dalam memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan kredit dan kualitas manajemen yang optimal.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kualitas manajemen di PT. Hasjrat Multifinance Manado.
2. Untuk mengevaluasi dampak kualitas manajemen terhadap return on assets di PT. Hasjrat Multifinance Manado.
3. Untuk menginvestigasi hubungan langsung antara pertumbuhan kredit dan return on assets di PT. Hasjrat Multifinance Manado.
4. Untuk meneliti dan menjelaskan pengaruh tidak langsung dari pertumbuhan kredit terhadap return on assets melalui kualitas manajemen di PT. Hasjrat Multifinance Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Manajemen Risiko (Risk Management Theory)

Manajemen risiko adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin menghambat pencapaian tujuan organisasi. Menurut Agus Arwani (2024), manajemen risiko adalah disiplin ilmu yang membahas bagaimana suatu organisasi menerapkan langkah-langkah untuk memetakan masalah dengan menggunakan pendekatan manajemen secara sistematis dan komprehensif. Dalam konteks pertumbuhan kredit, manajemen risiko berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan penyaluran kredit. Manajemen risiko yang efektif dapat berkontribusi pada pertumbuhan kredit dengan cara meningkatkan kepercayaan, mengurangi kredit bermasalah, stabilitas keuangan. Jika manajemen berhasil mengelola risiko ini dengan baik, pertumbuhan kredit dapat berkontribusi positif terhadap return on assets.

Teori Signaling (Signaling Theory)

Teori signaling adalah konsep yang berisi penjelasan mengenai informasi yang disampaikan oleh satu pihak dapat mempengaruhi keputusan pihak lain, terutama dalam konteks asimetri informasi. Teori signaling pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini berfokus pada informasi yang dikirimkan oleh pihak manajemen bank melalui keputusan keputusan tertentu, seperti pertumbuhan kredit. Manajemen yang berkualitas biasanya akan mengirimkan sinyal positif ke pasar tentang kesehatan keuangan dan potensi profitabilitas. Keputusan untuk meningkatkan kredit bisa dianggap sebagai sinyal positif jika manajemen dinilai kompeten dalam mengelola risiko kredit. Namun, tanpa manajemen risiko yang kuat, peningkatan kredit bisa menimbulkan sinyal negatif karena dapat menunjukkan kurangnya kontrol atas risiko. Teori ini relevan dalam melihat bagaimana kualitas manajemen memperkuat atau melemahkan efek pertumbuhan kredit terhadap return on assets.

Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit merupakan salah satu indikator penting dalam dunia perusahaan pembiayaan, yang mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah. Teori manajemen risiko dan teori signaling dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengelolaan risiko dan informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada kreditor. Sari & Putri (2022) menyatakan bahwa sinyal positif dari laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit oleh lembaga keuangan. Ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang baik, hal ini menjadi sinyal positif bagi kreditor untuk meningkatkan penyaluran kredit. Kaitan antara pertumbuhan kredit dengan teori manajemen risiko dan teori signaling menunjukkan bahwa kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika pemberian kredit oleh lembaga keuangan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) yang mengelola perusahaan. Teori keagenan, yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa ketika pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk mengelola operasi sehari-hari, terdapat risiko bahwa manajer akan bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri, bukan untuk kepentingan pemilik. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan yang berdampak negatif pada kinerja dan kualitas laporan keuangan. Kualitas manajemen memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan, terutama dalam mengelola risiko kredit dan pertumbuhan kredit. Manajemen yang efektif akan mengelola kredit dengan

lebih baik sehingga menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham dalam bentuk return on assets.

Kualitas Manajemen

Kualitas manajemen memiliki hubungan erat dengan teori keagenan karena mampu mempengaruhi bagaimana manajer menjalankan tugas mereka dalam konteks konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dengan menerapkan praktik-praktik pengelolaan yang baik dan transparansi dalam laporan keuangan, kualitas manajemen dapat membantu mengurangi risiko konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengaruh Teori Keagenan terhadap Kualitas Manajemen salah satunya yaitu Transparansi dan Akuntabilitas, Henny & Kurniawati (2021) menekankan bahwa manajemen yang baik akan memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan.

Teori Pecking Order (Pecking Order Theory)

Teori pecking order (pecking order theory) adalah konsep yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) yang menjelaskan preferensi perusahaan dalam memilih sumber pendanaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan internal terlebih dahulu, diikuti oleh utang, dan terakhir ekuitas baru. Teori pecking order memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana keputusan pendanaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal Return on Assets (ROA).

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Maka Return On Assets (ROA) berkaitan dengan teori pecking order karena memiliki hubungan Profitabilitas dan Pendanaan Internal, Penggunaan Utang, Asimetri Informasi. Menurut Kusumaningtuti et al. (2021) bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan internal jika memiliki profitabilitas tinggi, yang berimplikasi pada pengelolaan aset dan peningkatan ROA. Dalam konteks ini, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana Keputusan manajemen terkait pertumbuhan kredit diambil berdasarkan ketersediaan modal internal dan eksternal, serta bagaimana hal itu memengaruhi kinerja keuangan, termasuk return on assets. Menurut Annisa et al. (2021) ROA mencerminkan efektivitas manajerial dalam meningkatkan produktivitas aset.

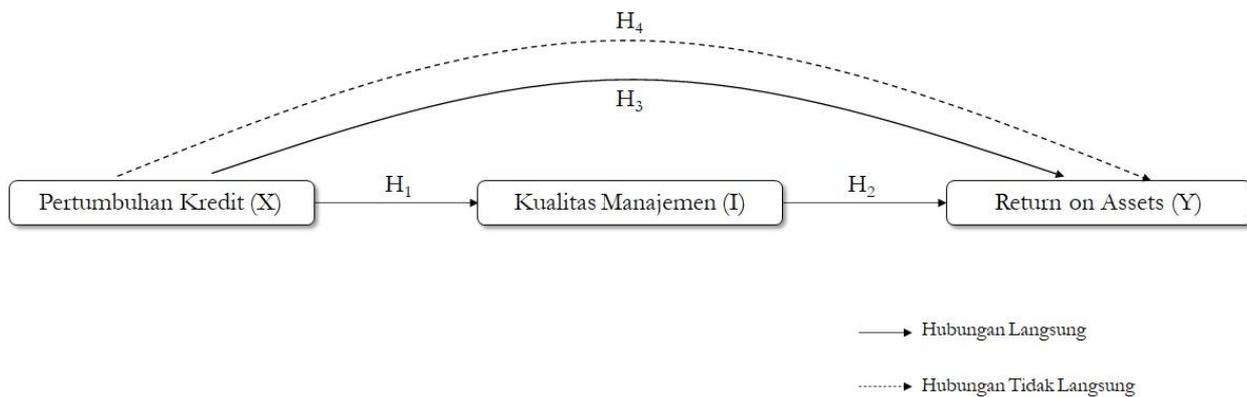
Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Wahyudi (2018) pada perusahaan perbankan di Indonesia menemukan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat, asalkan risiko kredit dapat dikelola dengan baik.

Penelitian oleh Pratiwi dan Nugroho (2019) mengungkapkan bahwa kualitas manajemen berperan penting dalam memperkuat hubungan antara pertumbuhan kredit dan kinerja keuangan. Kualitas manajemen yang tinggi mampu mengelola risiko kredit secara efektif sehingga pertumbuhan kredit berdampak positif terhadap ROA. Sebaliknya, tanpa kualitas manajemen yang memadai, pertumbuhan kredit yang tinggi justru dapat meningkatkan risiko dan menurunkan kinerja keuangan.

Studi oleh Sari (2020) meneliti peran kualitas manajemen sebagai variabel mediasi antara pertumbuhan kredit dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen secara signifikan memediasi hubungan tersebut, artinya efek positif pertumbuhan kredit terhadap ROA akan semakin kuat jika didukung oleh kualitas manajemen yang baik.

MODEL PENELITIAN



Hipotesis:

H1: Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap kualitas manajemen pada PT Hasjrat Multifinance Manado.

H2: Kualitas manajemen berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Hasjrat Multifinance Manado.

H3: Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap ROA pada PT Hasjrat Multifinance Manado.

H4: Pertumbuhan kredit mempengaruhi ROA melalui kualitas manajemen pada PT Hasjrat Multifinance Manado.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan PT. Hasjrat Multifinance Manado dengan kualitas manajemen sebagai variabel mediasi.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah laporan data keuangan dan informasi dari perusahaan pembiayaan PT. Hasjrat Multifinance Cabang Manado mulai dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 perbulan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perbulan dan laporan neraca. (tahun 2019 sampai dengan tahun 2024) PT. Hasjrat Multifinance Manado. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018), purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti agar dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kriteria yang dapat digunakan untuk memilih sampel mencakup Perusahaan PT. Hasjrat Multifinance Manado, data laporan keuangan periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2024.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi per bulan periode tahun 2019-2024 PT. Hasjrat Multifinance Manado. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari dokumen resmi perusahaan yang telah dipublikasikan dan informasi dari sumber lain seperti publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Hasjrat Multifinance Manado dari periode penelitian (2019-2024) per bulan untuk analisis kuantitatif.

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit yang sehat diharapkan dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, seperti peningkatan Return On Assets. Dalam penelitian ini pertumbuhan kredit akan diukur dengan alat ukur rasio keuangan Non performing Financing, dengan rumus $NPF = \text{Cadangan Piutang Tak Tertagih} / \text{Piutang Pembiayaan} \times 100\%$.

Kualitas Manajemen

Kualitas manajemen yang baik dapat mengurangi risiko kredit macet sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Diukur melalui indikator rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola risiko kredit sehingga akan dihasilkan dalam ROA. Dengan rumus, $NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Total} \times 100\%$.

Return On Assets

Menurut Manurung & Horman (2022), ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus ROA adalah, $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$. Dengan rumus ini kita akan melihat nilai ROA pada PT. Hasjrat Multifinance Manado.

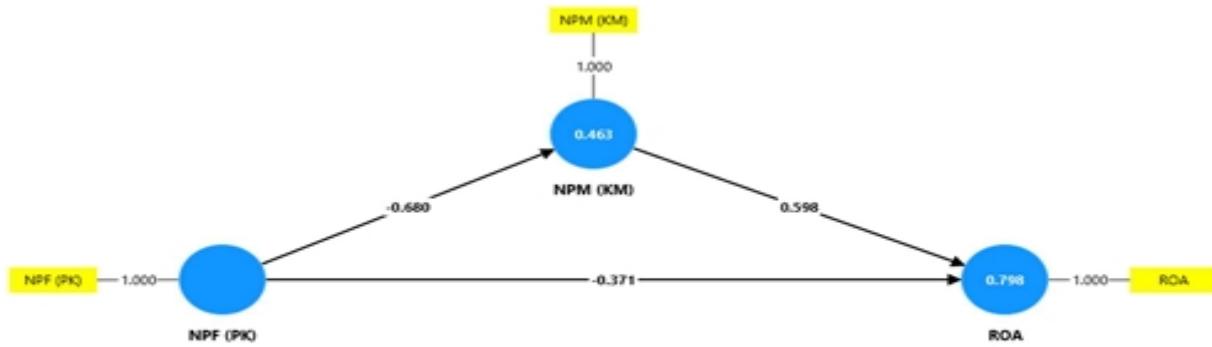
Teknik Analisis

Alat analisis PLS-SEM adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antar variabel dalam sebuah model terintegritas. PLS-SEM merupakan alat analisis yang kuat dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang hubungan antar variabel dalam konteks yang lebih luas. Sehingga walau data yang dimiliki berjumlah sedikit tetapi bisa dilakukan uji statistik. Dalam penelitian ini variabel yang akan di analisa yaitu pertumbuhan kredit diukur dengan NPF, dan kualitas manajemen yang menggunakan alat ukur Net Profit Margin (NPM), dan nilai ROA PT. Hasjrat Multifinance Manado dengan menguji data yang di dapat dari laporan neraca dan laporan laba rugi perbulan periode tahun 2019-2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dilakukan untuk menguji hubungan kausal antara variabel pertumbuhan kredit, kualitas manajemen, dan return on assets (ROA) pada PT Hasjrat Multifinance Manado seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS mencakup pengujian model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), uji signifikansi jalur melalui bootstrapping, serta analisis relevansi prediktif menggunakan nilai Q^2 (blindfolding). Seluruh proses ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas empiris dari model yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis yang dikembangkan dari landasan teori dan hasil studi terdahulu.



Gambar 4.2. Model Penelitian dan PLS-Algorithm

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Pengujian outer model dalam pendekatan PLS-SEM bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu merefleksikan konstruk laten secara valid dan reliabel. Namun, dalam penelitian ini, setiap konstruk hanya diukur dengan satu indikator yang bersifat kuantitatif, objektif, dan berasal dari laporan keuangan. Ketiga indikator tersebut adalah:

Konstruk	Indikator	Jenis Data
Pertumbuhan Kredit	NPF (Non Performing Financing)	Rasio keuangan
Kualitas Manajemen	NPM (Net Profit Margin)	Rasio keuangan
Kinerja Keuangan	ROA (Return on Assets)	Rasio keuangan

Sumber: Analisa data dari penulis, 2025

Hasil Loading Faktor

Pada visualisasi model (Gambar 4.2), seluruh indikator menunjukkan nilai loading sebesar 1.000, yang mencerminkan bahwa konstruk merepresentasikan indikatornya secara penuh, tanpa error pengukuran. Hal ini konsisten dengan karakteristik model reflektif dengan satu indikator berbasis rasio keuangan.

Tabel 4.2 Validitas Diskriminan dan Loding Faktor

Konstruk	Indikator	Loading Faktor
NPF	NPF (PK)	1.000
NPM	NPM (KM)	1.000
ROA	ROA	1.000

Sumber: Analisa data SmartPLS 4.0, 2025

Pengujian Inner Model (Model Pengukuran Struktural)

Pengujian inner model bertujuan untuk menilai hubungan antar konstruk laten, serta mengevaluasi kemampuan prediktif dari model yang dibangun. Salah satu indikator utama dalam pengujian ini adalah nilai R-square (R^2) dan R-square adjusted (R^2 adj), serta Uji effect size (F^2).

Nilai R-square

Tabel 4.3 Nilai R-square dan R-square Adjusted

Konstruk Endogen	R-square	R-square Adjusted
NPM (KM)	0.463	0.455
ROA	0.798	0.792

Sumber: Analisa data SmartPLS 4.0, 2025

Dari Tabel 4.3, NPM (Kualitas Manajemen) memiliki R-square sebesar 0.463, yang berarti sekitar 46.3% varians dalam kualitas manajemen dapat dijelaskan oleh Pertumbuhan Kredit (NPF). Hal yang sama ditunjukkan oleh ROA (Return on Assets) memiliki R-square sebesar 0.798, yang berarti sekitar 79.8% varians dalam ROA dijelaskan oleh kombinasi dari NPF dan NPM. Nilai R^2 untuk NPM = 0.463 → kekuatan prediksi moderat, Nilai R^2 untuk ROA = 0.798 → kekuatan prediksi sangat kuat Hasil ini menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, khususnya dalam menjelaskan variabilitas Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan lembaga.

Nilai F-square

Uji effect size (F^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh relatif konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dalam model struktural. Nilai F^2 menunjukkan seberapa besar suatu konstruk laten memberikan kontribusi terhadap nilai R-square dari konstruk dependen ketika konstruk tersebut dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari model.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Tabel F^2

Pengaruh Variabel Bebas	Terhadap Variabel Terikat	Nilai F^2
NPF (PK) → NPM (KM)	0.862	Besar
NPF (PK) → ROA	0.367	Besar
NPM (KM) → ROA	0.952	Besar

Sumber: Analisa data SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai F dari hubungan NPF terhadap NPM ($F^2 = 0.862$): Menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit (NPF) memiliki pengaruh besar terhadap Kualitas Manajemen (NPM). Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi pembiayaan yang sehat atau efisien sangat berperan dalam meningkatkan rasio profitabilitas manajemen. NPF terhadap ROA ($F^2 = 0.367$): Mengindikasikan bahwa NPF juga memiliki pengaruh besar langsung terhadap kinerja keuangan (ROA), meskipun pengaruh ini lebih kecil dibanding efek tidak langsung melalui NPM. NPM terhadap ROA ($F^2 = 0.952$): Nilai ini mencerminkan bahwa Kualitas Manajemen memberikan pengaruh dominan dan sangat besar terhadap ROA. Efektivitas manajerial dalam mengelola biaya dan menghasilkan margin laba berkontribusi sangat signifikan terhadap return aset lembaga.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Tabel 4.4 berikut menyajikan hasil uji pengaruh langsung antar konstruk berdasarkan nilai estimasi jalur, nilai t, dan signifikansi:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung antar Variabel dalam Model PLS-SEM

Jalur Pengaruh	Koefisien Jalur (O)	T-statistik	P-value	Signifikansi	Interpretasi
NPF (PK) → NPM (KM)	-0.680	8.436	0.000	Signifikan	Negatif
NPF (PK) → ROA	-0.371	2.677	0.007	Signifikan	Negatif
NPM (KM) → ROA	0.598	4.493	0.000	Signifikan	Positif

Sumber: Analisa data SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan hasil bootstrapping pada Tabel 4.4 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): “Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap kualitas manajemen pada PT Hasjrat Multifinance Manado.”

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas manajemen (NPM). Nilai koefisien jalur (path coefficient) yang dihasilkan adalah -0.680, dengan nilai t-statistic sebesar 8.436, dan p-value sebesar 0.000. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-value < 0.05, maka hipotesis ini diterima secara statistik. Artinya, semakin tinggi rasio NPF (yang mencerminkan peningkatan pembiayaan bermasalah), maka kualitas manajemen cenderung menurun. Penurunan kualitas manajemen tercermin dari menurunnya Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan melemahnya efisiensi pengelolaan operasional. Temuan ini menegaskan bahwa meningkatnya risiko kredit berdampak negatif terhadap kinerja manajerial, baik dari sisi efektivitas pengambilan keputusan, pengendalian risiko, maupun produktivitas operasional.

Hipotesis 2 (H2): “Kualitas manajemen berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Hasjrat Multifinance Manado.”

Analisis jalur menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang direpresentasikan oleh rasio NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil pengujian menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.598, dengan t-statistic sebesar 4.493, dan p-value sebesar 0.000. Dengan demikian, hipotesis ini diterima secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika manajemen mampu meningkatkan efisiensi usaha dan menekan biaya operasional, hal tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan laba atas aset perusahaan. Semakin tinggi rasio NPM, semakin optimal pemanfaatan sumber daya perusahaan, sehingga menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Hubungan ini konsisten dengan literatur manajemen keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam mengelola margin laba bersih dan aset produktif.

Hipotesis 3 (H3): “Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap ROA pada PT Hasjrat Multifinance Manado.”

Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM, pengaruh langsung dari rasio NPF terhadap ROA menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.371, t statistic sebesar 2.677, dan p-value sebesar 0.007. Hasil ini berarti bahwa hipotesis diterima, karena nilai t lebih besar dari 1.96 dan p lebih kecil dari 0.05. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa pertumbuhan kredit yang tidak diiringi dengan pengelolaan risiko yang baik akan meningkatkan NPF, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA perusahaan. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan menyebabkan penurunan efisiensi penggunaan aset, meningkatnya biaya pencadangan, dan

melemahnya arus kas dari kegiatan pembiayaan, sehingga berdampak langsung terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect / Mediasi)

Untuk menguji hipotesis mediasi (H4), digunakan estimasi pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen melalui konstruk mediator.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi) Kualitas

Manajemen terhadap Hubungan NPF dan ROA

Jalur Mediasi	Koefisien Tidak Langsung	T-statistik	P-value	Signifikansi	Interpretasi
NPF (PK) → NPM (KM) → ROA	-0.407	3.810	0.000	Signifikan	Negatif

Sumber: Analisa data SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa Hipotesis 4 (H4) tentang “Pertumbuhan kredit mempengaruhi ROA melalui kualitas manajemen pada PT Hasjrat Multifinance Manado.”, diterima. Untuk menguji pengaruh tidak langsung atau efek mediasi, digunakan pendekatan bootstrapping. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari NPF terhadap ROA melalui NPM menghasilkan koefisien sebesar -0.407, dengan t-statistic sebesar 3.810, dan p-value sebesar 0.000. Karena nilai $t > 1.96$ dan $p < 0.05$, maka pengaruh mediasi ini signifikan secara statistik, dan hipotesis H4 diterima. Namun, arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa kualitas manajemen tidak mampu sepenuhnya menetralkan dampak negatif dari pertumbuhan kredit bermasalah terhadap ROA. Sebaliknya, kualitas manajemen dalam konteks ini justru menjadi saluran yang memperkuat dampak negatif tersebut, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan manajerial dalam merespons peningkatan risiko pembiayaan secara strategis dan efisien.

Uji Blindfolding (Nilai Q^2 Predictive Relevance)

Uji blindfolding merupakan bagian dari evaluasi model struktural dalam pendekatan PLS-SEM yang digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen, dikenal dengan istilah predictive relevance. Analisis ini menghasilkan nilai Q^2 (Stone-Geisser’s Q^2), yang menunjukkan seberapa baik nilai observasi dapat direkonstruksi oleh model dan parameter estimasi. Menurut Hair et al. (2021), nilai Q^2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- o $Q^2 > 0$ Memiliki relevansi prediktif
- o 0.02 - 0.15 Relevansi prediktif kecil
- o 0.15 - 0.35 Relevansi prediktif sedang
- o > 0.35 Relevansi prediktif besar

Berdasarkan output blindfolding pada Tabel 4.10, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Blindfolding (Q^2 Predictive Relevance)

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
NPF (PK)	72.000	72.000	0.000
NPM (KM)	72.000	39.278	0.454
ROA	72.000	19.306	0.732

Sumber: Analisa data SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, NPF (PK) memiliki nilai $Q^2 = 0.000$, karena merupakan variabel eksogen (independen), maka tidak dievaluasi relevansi prediktifnya dalam model.

NPM (KM) memperoleh nilai Q^2 sebesar 0.454, yang berarti memiliki relevansi prediktif besar. Artinya, model yang dibangun mampu memprediksi variabel kualitas manajemen secara baik berdasarkan input dari variabel NPF.

ROA mendapatkan nilai Q^2 sebesar 0.732, yang juga termasuk dalam kategori relevansi prediktif sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memprediksi profitabilitas (ROA) berdasarkan variabel NPF dan NPM.

Sehingga, berdasarkan hasil analisa pada Tabel 4.6 Model struktural dalam penelitian ini terbukti memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, terutama terhadap variabel dependen utama yaitu ROA. Nilai Q^2 yang tinggi menunjukkan bahwa prediksi yang dihasilkan oleh model tidak hanya akurat, tetapi juga relevan untuk pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam pengelolaan risiko kredit dan peningkatan efektivitas manajerial.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kualitas Manajemen Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas manajemen yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Koefisien Jalur: -0.680, T-statistic: 8.436, P-value: 0.000. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-value < 0.05, hipotesis ini diterima. Artinya, semakin tinggi rasio NPF, maka kualitas manajemen cenderung menurun, yang tercermin dari melemahnya efisiensi pengelolaan operasional.

2. Pengaruh Kualitas Manajemen terhadap Return on Assets (ROA) Kualitas manajemen yang direpresentasikan oleh rasio NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien Jalur: 0.598, T-statistic: 4.493, P-value: 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efisien manajemen dalam mengelola margin laba bersih dan aset produktif, semakin tinggi ROA yang dihasilkan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap ROA Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM, rasio NPF menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA dengan Koefisien Jalur: -0.371, T-statistic: 2.677, P-value: 0.007. Artinya, pertumbuhan kredit yang tidak dikelola dengan baik meningkatkan NPF, yang pada akhirnya menurunkan ROA perusahaan.

4. Uji Mediasi Kualitas Manajemen Untuk menguji apakah kualitas manajemen memediasi hubungan antara pertumbuhan kredit dan ROA, dilakukan uji pengaruh tidak langsung. Hasilnya Koefisien Pengaruh Tidak Langsung: -0.407, T-statistic: 3.810, P-value: 0.000. Hipotesis diterima, tetapi arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa kualitas manajemen tidak sepenuhnya menetralkan dampak negatif dari pertumbuhan kredit terhadap ROA.

5. Uji Blindfolding (Nilai Q^2 Predictive Relevance) Analisis ini mengukur relevansi prediktif model, Q^2 untuk NPM: 0.454 → Relevansi prediktif besar, Q^2 untuk ROA: 0.732 → Relevansi prediktif sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan

prediktif yang sangat baik untuk menjelaskan profitabilitas (ROA) berdasarkan variabel NPF dan NPM.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pertumbuhan kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) PT. Hasjrat Multifinance Manado. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit berkontribusi negatif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Kualitas manajemen, yang diukur melalui (sebutkan indikator yang digunakan, contoh: Net Profit Margin), memiliki peran mediasi dalam hubungan antara pertumbuhan kredit dan ROA. Ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen dalam mengelola risiko dan operasional perusahaan mempengaruhi sejauh mana pertumbuhan kredit dapat meningkatkan ROA.

3. Kualitas manajemen mampu meminimalkan dampak negatif dari potensi risiko kredit macet (Non Performing Financing) yang mungkin timbul akibat pertumbuhan kredit yang tinggi, sehingga tetap menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

1). Bagi Perusahaan PT. Hasjrat Multifinance Manado

- Terus meningkatkan kualitas manajemen dalam pengelolaan risiko kredit agar pertumbuhan kredit dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap ROA.
- Memperketat proses seleksi dan evaluasi debitur untuk meminimalkan potensi kredit macet (NPF).
- Memanfaatkan teknologi dan sistem informasi yang lebih canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan kredit.

2). Bagi Peneliti Selanjutnya

- Memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA, seperti faktor eksternal (kondisi ekonomi, regulasi pemerintah) atau faktor internal lainnya (struktur modal, kebijakan dividen).
- Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau studi kasus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika antara pertumbuhan kredit, kualitas manajemen, dan ROA.
- Melakukan penelitian pada perusahaan multifinance lainnya atau sektor industri yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih general dan komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arwani. (2024). Manajemen Risiko dalam Pertumbuhan Kredit: Teori dan Praktik. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, 45-60. <http://repository.uingusdur.ac.id/635/1/Ada%20Apa%20dengan%20Manajemen%20Risiko.pdf>. Diakses pada 10 November 2024
- Asyraf, & Lestari. (2022). Peran Manajemen dalam Optimasi Pemberian Kredit. Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 10, 23-35. <https://journal.annur.ac.id/index.php/azzahra/article/download/1775/1276/4617>. Diakses pada 9 November 2024
- Bebi Yola, & Jhon Fernos. (2020). Prosedur Pengelolaan Pinjaman Bermasalah di Bank. Jurnal Manajemen Risiko, Vol. 18, <https://osf.io/p576v/download>. Diakses pada 8 November 2024 100-115.
- Daniel Stefanus, Florencia Irena Lawita, & Silvia Eka Putri. (2023). Pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit. Jurnal Manajemen Perbankan, Vol. 21, 34-50. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18195>. Diakses pada 22 Oktober 2024

- Dewi, Jusia, & Mareta. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap ROA. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 22, 34-50. <https://ejournalnipamof.id/index.php/EBISMAN/article/download/396/425/1654>. Diakses pada 6 November 2024
- Dian Agustriana. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Risiko Kredit. *Jurnal Perbankan Indonesia*, Vol. 16, 90-105. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14450/JURNAL%20KRIPSI%20RISKREDIT%20DIAN%20AGUSTRIANA.pdf?sequence=1>. Diakses pada 7 November 2024
- Fatihah Nur Rahmaa, & Nurfauziah. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi*, Vol. 23, 45-60. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/24055>. Diakses pada 26 Oktober 2024
- I. Safitri, A. Ajengtiyas, & A. Saebani. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 14, 78-90. <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/download/4464/2774>. Diakses pada 24 Oktober 2024
- Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, & Isnaini Harahap. (2020). Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum. *Jurnal Manajemen Risiko*, Vol.14, 80-95. <https://prosiding.seminarid.com/index.php/sainteks/article/download/497/493>. Diakses pada 3 November 2024
- Jihan Yunike Putri, & Imo Gandakusuma. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 17, 112-126. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1056&context=jmu> i. Diakses pada 2 November 2024
- Kayombo, et al. (2023). Kualitas Manajemen dan Kinerja Keuangan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 5, 102-115. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/download/992/1063/4359>. Diakses pada 1 November 2024
- Kusumaningtuti, et al. (2021). Teori Pecking Order dan Pengaruhnya terhadap ROA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Internasional*, Vol. 9, 112-130. <http://repository.stei.ac.id/10966/3/BAB%20.pdf>. Diakses pada 31 Oktober 2024
- Manurung, & Horman. (2022). Return On Assets: Efektivitas dan Pengukuran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, 87-100. <https://journalnusantara.com/index.php/EKOMA/article/view/2941>. Diakses pada 30 Oktober 2024
- Sopiyatul Badriyah. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, Vol. 20, 55-70. <http://repository.stieipwija.ac.id/1723/1/Skripsi%20Sopiyatul%20Badriah.pdf>. Diakses pada 28 Oktober 2024
- Sumiati. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Risiko Kredit di Perbankan. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, Vol. 15, 90-105. <http://digilib.unila.ac.id/55880/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 23 Oktober 2024
- Vicia Dwiarta Rini, & Lenny Suardi. (2023). Dampak Pertumbuhan Kredit terhadap Risiko Kredit. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19, 112-130. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2268>. Diakses pada 25 Oktober 2024
- Wijil Nugroho, Montaris Silaen, Arisman Parhusip, et al. (2024). Optimalisasi Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan di Bursa Saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi, dan Teknologi*, Vol. 1 No.4, 2024. ISSN: 3046-4846.

- Firdaus (2014). Pertumbuhan Kredit dan Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat. [PDF document]. Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling.
- In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295-336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Sarstedt, M., & Cheah, J.-H. (2019). Partial least squares structural equation modeling using SmartPLS: A software review. *Journal of Marketing Analytics*, 7(3), 196-202.